

PENGGUNAAN BAHASA TIDAK BAKU PADA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMPN 208 JAKARTA

Ahmad Wildan¹, Chadis², Nur Irwansyah³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

ahmadwil26@gmail.com, ignasiuschadis@gmail.com, nurirwansyah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 208 Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi. Hasil peneliti ini mendapatkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi siswa kelas VIII sejumlah 34 temuan. Penggunaan bahasa tidak baku yang penulisannya tidak sesuai dengan KBBI sebanyak 7 (21%) temuan, dipengaruhi bahasa daerah sebanyak 8 (25%) temuan, penggunaan ragam bahasa percakapan sebanyak 3 (9%) temuan, penggunaan imbuhan tidak eksplisit sebanyak 3 (9%) temuan, pemakaian kata tidak sesuai dengan konteks kalimat sebanyak 2 (6%) temuan, penulisan yang mengandung arti pleonasme sebanyak 5 (15%) temuan, dan penggunaan kata yang mengandung arti hiperkorek sebanyak 6 (18%) temuan. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMPN 208 Jakarta dalam menulis teks eksplanasi lebih dominan pada penulisan kata yang dipengaruhi oleh bahasa daerah.

Kata Kunci: bahasa tidak baku, teks eksplanasi

Abstract

This research has a goal, namely to find out the use of non-standard language in the explanatory text of class VIII students of SMPN 208 Jakarta. This research uses qualitative descriptive analysis techniques which analyze the use of non-standard language in explanatory texts. The results of this researcher found that the use of non-standard language in the explanatory texts of class VIII students was 34 findings. The use of non-standard language whose writing is not in accordance with KBBI is 7 (21%) findings, influenced by regional languages by 8 (25%) findings, the use of various conversational language is 3 (9%) findings, the use of non-explicit affixes is 3 (9%)) findings, the use of words that do not match the context of the sentence as much as 2 (6%) findings, writing that implies pleonasm as many as 5 (15%) findings, and the use of words that contain hypercorrect meaning as many as 6 (18%) findings. The researcher concluded that the students of SMPN 208 Jakarta in writing explanatory texts were more dominant in writing words which were influenced by language area.

Keywords: non-standard language, explanatory text.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi antarsesama manusia. Menurut Chaer (2019: 33), bahasa itu adalah sebuah sistem yang berwujud lambang, berisikan bunyi, memiliki makna, dan merupakan alat interaksi sosial.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti para peserta didik, dimulai pendidikan dasar, menengah, ataupun di perguruan tinggi. Memang benar, salah satu sarana dalam mengembangkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia adalah pembelajaran di sekolah karena hal tersebut bertujuan supaya peserta didik mampu memahami bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Yanti & Nela

(2022) berpendapat bahwa menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk terus dikembangkan, karena keterampilan menulis mampu menjadi penghubung antarbahasa yang menghasilkan tulisan bermakna dan tentunya disesuaikan dengan kaidah yang berlaku.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami. Keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara menulis berbagai teks, salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Pada bahan ajar bahasa Indonesia terdapat teks eksplanasi.

Kosasih (2017: 191) mengatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Oleh karena itu, teks eksplanasi adalah teks yang berisikan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena yang berhubungan dengan manusia seperti alam, sosial, dan budaya.

Para peserta didik kadang-kadang keliru dalam penggunaan kata pada teks eksplanasi yang mereka tulis. Salah satu sebabnya adalah ketika menulis teks eksplanasi mereka menulis apa yang ada di dalam pikirannya sehingga peserta didik sering kali lupa tidak menggunakan kaidah yang berlaku. Mereka kadang-kadang terlalu asyik dalam menulis tanpa sadar mereka menggunakan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi yang ditulis. Suandi, dkk. (2018: 49) menjelaskan bahwa bahasa baku adalah bahasa yang digunakan ketika berada di saat keadaan formal atau ketika menulis suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, ketika menulis teks eksplanasi harus menggunakan bahasa yang baku. Adapun ciri-ciri bahasa baku menurut Fitri (2017: 77) di antaranya: (a) tidak dipengaruhi bahasa daerah; (b) tidak dipengaruhi bahasa asing; (c) bukan merupakan ragam bahasa percakapan; (d) pemakaian imbuhan secara eksplisit; (e) pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat; (f) tidak mengandung makna ganda atau tidak rancu; (g) tidak mengandung arti pleonasme; (h) dan tidak mengandung hiperkorek. Namun, bahasa tidak baku menurut Ningrum (2019) adalah bahwa suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku apabila kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidakhakuan suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setiawati Tia (2021) dengan judul "*Penggunaan Bahasa Tidak Baku pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita*". Fokus penelitian ini yaitu kesalahan bahasa tidak baku yang dipengaruhi berbagai aspek seperti terpengaruh oleh bahasa asing, bahasa daerah, merupakan bahasa percakapan, penggunaan imbuhan tidak eksplisit, penggunaan kata tidak sesuai dengan konteks kalimat, terdapat makna ganda, penggunaan pleonasme, dan hiperkorek.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, penulis melaksanakan penelitian yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Tidak Baku Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 208 Jakarta*". Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi, sehingga nantinya mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama dalam menulis teks eksplanasi serta menguasai kaidah kebahasaan dalam tulisan.

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini yang sangat mementingkan analisis pada isi. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan

untuk menggambarkan suatu hasil penelitian Ramdhan (2021: 7). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini membantu dalam mengetahui bagaimana penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan data yaitu berupa teks eksplanasi dan penggunaan bahasa tidak baku yang ada di dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 208 Jakarta.

Data pada penelitian didapatkan dengan bantuan metode *purposive sampling* yaitu data diambil dan ditentukan oleh peneliti. Pada analisis data dilakukan secara kualitatif dan ditafsirkan dengan rujukan pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis pada data temuan, maka penggunaan bahasa tidak baku yang digunakan pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 208 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Penulisan tidak mengikuti KBBI terdapat 7 (20%) temuan.
2. Penulisan dipengaruhi bahasa daerah terdapat 8 (23%) temuan.
3. Penulisan menggunakan ragam bahasa percakapan terdapat 3 (9%) temuan.
4. Pemakaian imbuhan tidak eksplisit terdapat 3 (9%) temuan.
5. Penggunaan kata tidak sesuai dengan konteks terdapat 2 (6%) temuan.
6. Penulisan mengandung makna ganda atau rancu terdapat 0 (0%) temuan.
7. Penulisan mengandung arti pleonasmе terdapat 5 (15%) temuan.
8. Penulisan mengandung hiperkorek terdapat 6 (18%) temuan

b. Pembahasan

Sesuai dengan analisis data, penggunaan bahasa tidak baku pada eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 208 Jakarta, pembahasan mengenai bahasa tidak baku yang digunakan pada teks eksplanasi di antaranya:

1. Penulisan tidak mengikuti KBBI

Terdapat 7 kata yang tidak mengikuti KBBI diantaranya, yaitu:

a. Data 1

“Dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kita mengurangi **resiko** banjir”

Analisis:

Kata “resiko” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kita mengurangi **risiko** banjir”.

b. Data 2

“Dampak dari kemacetan adalah memperlambat jalan, asap dari **kenalpot** kendaraan”

Analisis:

Kata “kenalpot” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Dampak dari kemacetan adalah memperlambat jalan, asap dari **knalpot** kendaraan”.

c. Data 3

“Asap dari knalpot kendaraan yang mengakibatkan sesak **nafas**”

Analisis:

Kata “nafas” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan

“Asap dari knalpot kendaraan yang mengakibatkan sesak **napas**”.

d. Data 4

“**aktifitas** yang terjadi di dasar laut”

Analisis:

Kata “aktifitas” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“**aktivitas** yang terjadi di dasar laut”.

e. Data 5

“Masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga got dan kali **mampet**”

Analisis:

Kata “mampet” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga got dan kali menjadi **pampat**”.

f. Data 6

“Terjadinya kecelakaan seorang **supir** hilang kendali”

Analisis:

Kata “supir” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Terjadinya kecelakaan seorang **sopir** hilang kendali”.

g. Data 7

“Ada yang membersihkan agar saluran tidak tersumbat, membersihkan **mushola**, membersihkan lingkungan sekitar”

Analisis:

Kata “mushola” dalam kalimat tersebut penulisannya tidak mengikuti KBBI yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Ada yang membersihkan agar saluran tidak tersumbat, membersihkan **musala**, membersihkan lingkungan sekitar”.

2. Penulisan dipengaruhi bahasa daerah

Terdapat 8 kata yang dipengaruhi bahasa daerah di antaranya, yaitu:

a. Data 1

“Akibat banjir karena para masyarakat yang **anggep** remeh banjir”

Analisis:

Kata “anggep” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Akibat banjir karena para masyarakat yang **anggap** remeh banjir”.

b. Data 2

“Untungnya di daerah **deket** rumah”

Analisis:

Kata “deket” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Untungnya di daerah **dekat** rumah”.

c. Data 3

“rumah **gue**”

Analisis:

Kata “gue” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata “gue” menjadi kata ganti “saya” dalam bahasa daerah betawi.

Perbaikan:

“rumah **saya**”.

d. Data 4

“**ngalamin** hal itu”

Analisis:

Kata “ngalamin” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan ketika situasi nonformal pada suatu daerah.

Perbaikan:

“**mengalami** hal itu”.

e. Data 5

“Bendungan yang **ancur** karena tidak cukup kuat menahan air”

Analisis:

Kata “ancur” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan ketika situasi nonformal pada suatu daerah.

Perbaikan :

Penulisan yang tepat dalam kalimat tersebut adalah “Bendungan yang **hancur** karena tidak cukup kuat menahan air”.

f. Data 6

“Mandi lumpur sangat meresahkan karena membuat masyarakat jadi **males** untuk bekerja”

Analisis:

Kata “males” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan ketika situasi nonformal pada suatu daerah.

Perbaikan:

“Mandi lumpur sangat meresahkan karena membuat masyarakat jadi **malas** untuk bekerja.

g. Data 7

“Karena kejadian itu lingkungan sekitar dipenuhi kabut **asep** yang berasal dari hutan”

Analisis:

Kata “asep” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku.

Perbaikan:

“Karena kejadian itu lingkungan sekitar dipenuhi kabut **asap** yang berasal dari hutan”.

h. Data 8

“Pesawat pun berbelok ke kanan dengan sangat tajam, akhirnya **jatoh** di kepulauan seribu”

Analisis:

Kata “jatoh” dalam kalimat tersebut penulisannya dipengaruhi bahasa daerah yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan ketika situasi nonformal pada suatu daerah.

Perbaikan:

“Pesawat pun berbelok ke kanan dengan sangat tajam, akhirnya **jatuh** di kepulauan seribu”.

3. Penulisan menggunakan ragam bahasa percakapan

Terdapat 3 kata yang menggunakan ragam bahasa percakapan diantaranya, yaitu:

a. Data 1

“Tidak hanya berupa kekerasan fisik, **tapi** juga kekerasan mental”

Analisis:

Kata “tapi” dalam kalimat tersebut penulisannya menggunakan ragam bahasa percakapan yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Perbaikan:

“Tidak hanya berupa kekerasan fisik, **tetapi** juga kekerasan mental”.

b. Data 2

“Semoga kejadian itu **Nggak** kejadian”

Analisis:

Kata “nggak” dalam kalimat tersebut penulisannya menggunakan ragam bahasa percakapan yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Perbaikan:

“Semoga kejadian itu **tidak** kejadian”.

c. Data 3

“Di dekat rumah gue **gapernah**”

Analisis:

Kata “gapernah” dalam kalimat tersebut penulisannya menggunakan ragam bahasa percakapan yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari

Perbaikan:

“di dekat rumah gue **tidak pernah**”.

4. Penulisan menggunakan imbuhan tidak eksplisit

Terdapat 3 kata yang menggunakan imbuhan tidak eksplisit di antaranya, yaitu:

a. Data 1

“Mulai dari segala **perabotan** di rumah kita ikut bergetar atau terguncang”

Analisis:

Kata “perabotan” dalam kata tersebut menggunakan tambahan imbuhan akhiran yaitu –an, kata tersebut seharusnya tidak perlu ditambahkan imbuhan akhiran –an, agar kata tersebut mempunyai arti yang sebenarnya dan menjadi kata baku.

Perbaikan:

“Mulai dari segala **perabot** dirumah kita ikut bergetar atau terguncang”.

b. Data 2

“Mereka **buang** sembarangan hingga membuat Jakarta menjadi kota yang tidak lepas dari sampah”

Analisis:

Kata “buang” dalam kata tersebut tidak menggunakan imbuhan awalan yaitu –mem, kata tersebut seharusnya perlu ditambahkan imbuhan awalan –mem, agar kata tersebut mempunyai arti yang sebenarnya dan menjadi kata baku.

Perbaikan:

“Mereka **membuang** sembarangan hingga membuat Jakarta menjadi kota yang tidak lepas dari sampah”.

c. Data 3

“Gempa bumi terjadi di daerah **sekitaran** Cirebon sampai ke Jakarta”

Analisis:

Kata “sekitaran” dalam kata tersebut menggunakan tambahan imbuhan akhiran yaitu –an, kata tersebut seharusnya tidak perlu ditambahkan imbuhan akhiran –an, agar kata tersebut mempunyai arti yang sebenarnya dan menjadi kata baku.

Perbaikan:

“Gempa bumi terjadi di daerah **sekitar** Cirebon sampai ke Jakarta”.

5. Penulisan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat

Terdapat 3 kata yang penulisannya tidak sesuai dengan konteks kalimat di antaranya, yaitu:

a. Data 1

“Kemacetan di kota Jakarta menjadi kendala bagi pengguna yang melalui kota Jakarta. Hal ini **disebabkan karena**”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya tidak sesuai konteks kalimat yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut menggunakan tambahan kata “karena” yang menjadikan kalimat tersebut kurang sesuai.

Perbaikan:

“Kemacetan di kota Jakarta menjadi kendala bagi pengguna yang melalui kota Jakarta. **Hal ini disebabkan oleh**”.

b. Data 2

“Banjir bandang merupakan banjir yang yang **disebabkan** bendungan”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya tidak sesuai konteks kalimat yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut tidak menggunakan tambahan kata setelah kata “disebabkan” yang menjadikan kalimat tersebut kurang sesuai.

Perbaikan:

“Banjir bandang merupakan banjir yang yang **disebabkan oleh** bendungan”.

6. Penulisan mengandung makna ganda, atau rancu

Terdapat 0 kata yang mengandung makna ganda, atau rancu

7. Penulisan mengandung arti pleonasme

Terdapat 3 kata yang mengandung arti pleonasme di antaranya, yaitu:

a. Data 1

“Ada **banyak contoh-contoh** terjadinya tsunami seperti pasang air yang sangat tinggi”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti pleonasme yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut terdapat penambahan kata keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perbaikan:

“Ada *banyak* **contoh** terjadinya tsunami seperti pasang air yang sangat tinggi”.

b. Data 2

“**banyak mobil-mobil** dari luar kota Jakarta yang masuk ke kota Jakarta”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti pleonasme yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut terdapat penambahan kata keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perbaikan:

“Banyak mobil dari luar dari luar kota Jakarta yang masuk ke kota Jakarta”.

c. Data 3

“Banyak kecelakaan yang terjadi di jalan raya, **seperti contohnya** pengendara yang balapan di jalan raya”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti pleonasme yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut terdapat penambahan kata keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perbaikan:

“Banyak kecelakaan yang terjadi di jalan raya, **seperti** pengendara yang balapan di jalan raya” atau “Banyak kecelakaan yang terjadi di jalan raya, **contohnya** pengendara yang balapan di jalan raya”.

d. Data 4

“Mungkin saja ada rumah tetangga yang rusak, mulai dari **rusak parah** ataupun tidak”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti pleonasme yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut terdapat penambahan kata keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perbaikan:

“Mungkin saja ada rumah tetangga yang rusak, mulai dari **rusak** ataupun tidak”.

e. Data 5

“Menyempitnya sungai-sungai di Jakarta yang disebabkan oleh **banyaknya bangunan-bangunan** tinggi”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti pleonasme yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut terdapat penambahan kata keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perbaikan:

“Menyempitnya sungai-sungai di Jakarta yang disebabkan oleh **banyaknya bangunan** tinggi”.

8. Penulisan mengandung arti hiperkorek

Terdapat 3 kata yang mengandung arti hiperkorek diantaranya, yaitu

a. Data 1

“umumnya **tauran** pelajar”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf

Perbaikan:

“umunya **tawuran** pelajar”.

b. Data 2

“Kondisi ini membuat warga Cianjur **kwalahan**”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf.

Perbaikan:

“Kondisi ini membuat warga Cianjur **kewalahan**”.

c. Data 3

“Oleh **karna** itu, kita harus membuang sampah pada tempatnya”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf.

Perbaikan:

“Oleh *karena* itu, kita harus membuang sampah pada tempatnya”.

d. Data 4

“Tidak **setujuh** dengan undang-undang yang diberikan oleh pemerintah”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf.

Perbaikan:

“tidak **setuju** dengan undang-undang yang diberikan oleh pemerintah”.

e. Data 5

“Dengan cara turun ke jalan dengan membawa **sepanduk**”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf.

Perbaikan:

“Dengan cara turun ke jalan dengan membawa **spanduk**”.

f. Data 6

“Hal itu membuat masyarakat **kawatir** terjadinya banjir terus menerus”

Analisis:

Kalimat tersebut penulisannya mengandung arti hiperkorek yang menjadikan kata tersebut tidak baku. Kata tersebut mengalami koreksi yang berlebih pada kata yang sudah benar dan terdapat penambahan atau pengurangan huruf.

Perbaikan:

“Hal itu membuat masyarakat **khawatir** terjadinya banjir terus menerus”.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Penggunaan Bahasa Tidak Baku pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 208 Jakarta

No	Penggunaan bahasa tidak baku	Jumlah Data	Persentase (%)
1	Penulisan tidak mengikuti KBBI	7	20%
2	Penulisan dipengaruhi bahasa daerah	8	23%
3	Penulisan menggunakan bahasa percakapan	3	9%
4	Penggunaan imbuhan tidak eksplisit	3	9%
5	Penggunaan kata tidak sesuai dengan konteks kalimat	2	6%

6	Penulisan mengandung makna ganda atau rancu	0	0%
7	Penulisan mengandung arti pleonasme	5	15%
8	Penulisan mengandung arti hiperkorek	6	18%
Jumlah		34	100%

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas mengenai penggunaan bahasa tidak baku pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 208 Jakarta, peneliti menyimpulkan sebanyak 34 temuan bahasa tidak baku penulisan tidak sesuai KBBI berjumlah 7 (21%) temuan, penulisan dipengaruhi bahasa daerah berjumlah 8 (24%) temuan, penulisan menggunakan ragam bahasa percakapan berjumlah 3 (9%) temuan, pemakaian imbuhan tidak eksplisit berjumlah 3 (9%) temuan, pemakaian yang tidak sesuai dengan konteks kalimat berjumlah 2 (6%) temuan, penulisan mengandung arti pleonasme berjumlah 5 (15%) temuan, penulisan mengandung hiperkorek berjumlah 6 (18%) temuan. Siswa SMPN 208 Jakarta lebih dominan pada penggunaan penulisan kata yang dipengaruhi bahasa daerah. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kaidah kebahasaan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini, khususnya dosen pembimbing di Universitas Indraprasta PGRI, Chadis, M.Pd. sebagai Pembimbing Materi dan Nur Irwansyah, M.Pd. sebagai Pembimbing Teknik. Kedua orang tua saya dalam memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa. Serta teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat yang tidak ada habisnya kepada penulis dalam melakukan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*
- Fitri, D. (2017). *Pedoman kata baku & tidak baku dilengkapi ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Ningrum, V. S. (2019). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional. "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Setiawati, T., Prameswari, J. Y., & Agustin, Y. (2021). Penggunaan Bahasa Tidak Baku pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 51-59.

- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasioanal dan Harmoni Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, L., & Yusta, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Salamantan . *Sintaks*, 25.